

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. KONTEKS PENELITIAN**

Perkembangan ilmu hadis di era sahabat terus berlanjut sampai saat ini. Banyak bukti perhatian ulama terhadap hadis sebagai sumber pokok ajaran Islam setelah al-Qur'an. Objek hadis adalah sanad dan matan. Dari objek kajian tersebut kemudian muncul beragam cabang kajian ilmu hadis yang di kolaborasikan sebagai perangkat untuk mengkaji suatu hadis.

Hadis merupakan rujukkan umat yang kedua setelah al-Qur'an dimana hadis tersebut membutuhkan pemahaman untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan. Seluruh umat diwajibkan untuk mengikuti hadis sebagaimana mengikuti al-Qur'an, yang tidak ada perbedaan dalam garis besarnya. Ahli 'aql dan ahli naql dalam Islam telah berijma' bahwa hadis (sunnah) adalah dasar bagi hukum-hukum Islam.

Sumber-sumber perundang-undangan Islam adalah al-Qur'an dan al-Hadis (sunnah). Akan tetapi, walaupun kedua dasar ini dipandang pokok hukum, namun harus di'tibarkan bahwa al-Qur'an itu dasar utama yang pertama dan hadis dasar kedua. Tegasnya, haruslah dipandang paling tinggi derajat posisi al-Qur'an dibandingkan dari derajat hadis.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), Ed. 3, 127-129.

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa hadis Nabi SAW memuat berbagai ragam ajaran Islam yang kandungan isinya dapat dipahami sebagai penjabaran dari pada al-Qur'an. Hadis merupakan ucapan, perbuatan, taqirir, maupun hal-ihwal beliau. Dalam kedudukannya itu pula hadis Nabi SAW yang dipegangi dan ajarannya diamalkan oleh umat Islam seluruh dunia, menjadi bagian dari petunjuk bagi umat Islam dalam mempraktikkan apa yang disyariatkan oleh Rasulullah secara praktik.

Kandungan dari hadis Nabi meluas dari aspek teologis yang menjelaskan tentang sifat keesaan Allah hingga syariat praktis tentang praktik ibadah lainnya sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.<sup>2</sup> Dalam kajian hadis ilmu hadis, tradisi yang ada dalam lingkungan masyarakat, khususnya yang bersumber dari pemahaman atau suatu respon terhadap hadis mendapat perhatian secara khusus. Hal ini bisa dibuktikan dengan semakin banyaknya kajian-kajian hadis yang obyeknya adalah tradisi yang ada di masyarakat, dan dikemas dengan kajian yang disebut *Living Hadis*.

*Living hadis* merupakan kajian yang baru. Akan tetapi praktik, dari tradisi yang menjadi obyek kajiannya, bukan merupakan hal yang baru. Praktik tersebut sudah ada pada periode para sahabat nabi<sup>3</sup>. Misalnya seperti yang dicontohkan di era sahabat tepatnya di era sahabat *Umar bin al-Khatab* terkait

---

<sup>2</sup> Mark R Woodward, "Textual Exegesis as Social Commentary: Religious, Social, and Political Meanings of Indonesian Translations of Arabic Hadith Texts," *The Journal of Asian Studies* 52, no. 3. (-:1993)

<sup>3</sup> Noor Ahmad, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Suka 93-97

dengan kebijakan beliau untuk tidak mengambil harta rampasan perang seperti tanah, akan tetapi beliau hanya menarik pajak.

Dan kebijakan tersebut juga disetujui oleh para sahabat lainnya seperti *sahabat Usman bin 'affan* dan *Ali bin Abi Thalib*. Pada periode imam madzab, M.M. Azmi mencontohkan adanya tradisi yang hidup di kalangan penduduk atau masyarakat *Madinah, Kufah*, juga kemunculan madzab-madzab tersendiri yang membuktikan adanya suatu praktik *Living Hadis* (hadis yang hidup) dan memiliki otoritas dalam keberagaman.

Dalam lingkungan masyarakat Indonesia, juga ada beberapa praktik tradisi yang menjadi bagian dari *Living Hadis*. Seperti praktik istighasah, tahlil, dzikir setelah sholat, termasuk ada tradisi yang sering dilakukan dalam lingkungan, masyarakat, dan pesantren, yaitu seperti sebaran uang koin dalam memperingati Maulid Nabi yang sering dilakukan di Kelurahan Jamsaren masjid Waqof Kota Kediri.<sup>4</sup>

Tradisi Maulid Nabi Muhammad, merupakan peristiwa bersejarah bagi umat Islam. Peringatan ini menurut pendapat yang paling populer diusung pertama kali oleh *Sultan Saladin* (Sultan Salahudin Al-Ayyubi).<sup>5</sup> Pada dasarnya perayaan maulid nabi tidak memiliki nash yang sharih dan jelas secara langsung diungkap Nabi.

---

<sup>4</sup> Hasil observasi penulis di Masjid Waqaf desa Jamsaren Kota ,pada tanggal 11 September 2019.

<sup>5</sup> K.H. Husein Muhammad, *Merayakan Hari-hari Indah Bersama Nabi*, (t.t: Qaf, 2017), Cet. I, hal. 32-34.

Namun beberapa penulis buku menyebutkan bahwa tradisi itu bisa di *qiyas* kan kepada hadis nabi yang menyebutkan bahwa nabi bersyukur terhadap nikmat kelahirannya dengan cara berpuasa dan bersedekah. Bahwasanya, masyarakat Jamsaren sendiri memahaminya sebar koin itu sendiri sebagai rasa syukur dan sodaqoh bisa membuang balak.<sup>6</sup>

Hadis yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari di atas adalah termasuk hadis sahih yang menggambarkan bahwa dalam agama Islam banyak cara untuk bersedekah. Selain itu, Allah SWT juga telah memerintahkan kepada setiap manusia untuk beribadah kepada-Nya. Salah satu perintah-Nya adalah dengan melakukan sedekah untuk mensyukuri sebagian atas nikmat dan karunia yang telah Allah SWT berikan.

Jadi, sodaqoh merupakan salah satu solusi terindah yang ditawarkan oleh Islam untuk mensejahterakan umat Islam, yakni bisa memberikan solusi terhadap masalah kemiskinan, musibah, dan menjauhkan murka Allah SWT. Inilah pandangan *Ahmad Seadie* dalam bukunya "*Sunah, Bukan Bid'ah*".<sup>7</sup>

Peringatan ini diperingati sebagai hari lahirnya Nabi Muhammad yang merupakan nabi yang terakhir.

Pada kelahiran nabi ada beberapa perbedaan pendapat para ulama, akan tetapi bagi kaum muslimin yang meyakini adanya ritual, di Kelurahan Jamsaren Kota Kediri memperingatinya setiap *tanggal 12 Rabi'ul Awal*.

---

<sup>6</sup> Bapak Mohammad Zubaidi, *Ketua Ta'mir Masjid Waqaf, Sekaligus Petugas Uang Koin dalam Maulid Nabi*, Wawancara Langsung, Tanggal 12 November 2019

<sup>7</sup> Ahmad Seadie, *Sunah Bukan Bid'ah*, (Jakarta: Zaman, 2017), Cet. I, hal. 178

Namun perlu diketahui arti dari Maulid sendiri dari etimologi adalah berasal dari kata yaitu Maulid berasal dari bahasa Arab yang berarti "kelahiran".

Dalam pemakaian populer, istilah maulid merujuk pada peristiwa peringatan hari lahir yang suci, laki-laki atau perempuan, yang sudah meninggal.<sup>8</sup>Selain itu, konsep dasar Maulid perspektif hadis yang diriwayatkan sebagai berikut:

عن أبي قتادة رضي الله عنه : أن رسول الله صلى الله عليه وسلم سئل عن صوم يوم الإثنين؟ فقال “فيه ولدت، وفيه أنزل علي” رواه الإمام مسلم في الصحيح في كتاب الصيام

Artinya: *Dari Abi Qotadah RA, bahwa Rasulullah SAW ditanya mengenai puasa hari senin. Maka beliau menjawab “Di hari itu aku dilahirkan, dan di hari itu diturunkan padaku (al-Qur’an)”* (HR. Imam Muslim dalam Shohih-nya pembahasa tentang puasa)<sup>9</sup>.

Hari senin adalah hari kelahiran Nabi Muhammad SAW, oleh beliau dianjurkan untuk melakukan puasa. Hal tersebut menunjukkan keutamaan hari itu, dimana cayaha kebenaran terbentang di negeri padang pasir yang jahiliyyah. Pantas jika kelahiran beliau adalah sebuah hari yang patut untuk diperingati dan diisi dengan kegiatan yang baik dan tidak bertentangan dengan syariat.

Dahulu kala, pelaksanaan maulid nabi di Masjid Waqaf Desa Jamsaren Kota Kediri sangatlah meriah sekali. Sebaran uang koin sendiri adalah tradisi yang turun-temurun sudah sejak zaman kuno atau peninggalan zaman dahulu. Mereka melaksanakan sebaran uang koin dalam memperingati

---

<sup>8</sup> Disarikan dari Ensiklopedi Oxford: *Dunia Islam Modern* terbitan Mizan dan Wikipedia.

<sup>9</sup> Imam Muslim, *Shahih Muslim, Maktabah Dahlan*, Indonesia, Juz. II, Hal. 803, No. Hadits : 153

maulid itu sendiri sebagai ungkapan syukur dan sodaqoh kepada masyarakat Jamsaren. Namun, kebanyakan tokoh agama yang setuju, karena yang dilakukan baik dan sebagai ungkapan syukur kepada Allah.<sup>10</sup>

Tradisi ini beda dengan tradisi lainnya, karena tradisi diJamsaren ketika Maulid memakai acara Sebar Uang Koin guna untuk mengajak anak-anak lebih giat ke Mesjid dan sebagai bentuk Sodaqoh apalagi perayaan maulid tersebut bukanlah sesuatu yang berasal dari Nabi. Ada yang menganggap peringatan maulid Nabi sesuatu yang bid'ah (mengada-ada).

Maka orang yang berbuat bid'ah harus dibasmi karena dapat merusak aqidah umat dan tempat mereka hanyalah neraka. Namun bagaimana dengan warga Jamsaren ini yang telah menjadikan tradisi maulid Nabi Muhammad sebagai sebuah tradisi Islam bagi mereka yang merayakannya sampai dua hari berturut-turut. Tradisi Maulid Nabi ini termasuk tradisi yang mereka lakukan secara rutin setiap tahun.

Tradisi peringatan Maulid Nabi yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Jamsaren Kota Kediri memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan masyarakat, atau budaya lainnya. Dalam peringatan Maulid Nabi khusus masyarakat Desa Jamsaren Kota Kediri biasanya dilaksanakan dengan cara tradisi lokalnya yang ditandai dengan melantunkan Maulid Diba'i Barzanji dan sebaran uang koin di Masjid Waqaf Jamsaren Kota Kediri dan sekitarnya.

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Mohammad Zubaidi, *selaku Ta'mir Masjid Waqaf Jamsaren dan sekaligus tokoh agama di desa Jamsaren Kota Kediri*, pada tanggal 16 September 2019.

Bagi masyarakat Jamsaren Kota Kediri, sebar uang koin adalah diibaratkan seperti *sodaqoh*, ungkapan rasa syukur atau menyebarkan uang untuk diberikan kepada masyarakat dan anak-anak. Untuk mengerjakannya tidak membutuhkan biaya yang besar, tapi disiapkan dari Pengurus Ta'mir Masjid dan dibantu oleh Pengurus Nahdlatul Ulama sesuai dengan besaran dari sumbangan masyarakat yang sifatnya sukarela dan seikhlasnya.<sup>11</sup>

Sesungguhnya, peringatan Maulid Nabi disamping mengandung nilai spiritual karena mengajak umat Islam untuk lebih memperdalam sebuah kajian ke Islaman, namun di sisi lain banyak mengandung nilai sosial. Dalam konteks ini, pemaknaan Maulid Nabi lebih mengarah pada pemaknaan interaksi yang digunakan dalam masyarakat.

Dalam menggunakan pendekatan teori Living Hadis sudah nampak jelas bahwa pendekatan ini merupakan suatu teropong ilmiah untuk melihat sebuah interaksi dalam masyarakat yang banyak menggunakan simbol-simbol dalam proses interaksi maupun dalam peringatan Maulid Nabi bagi masyarakat tersebut.

Menurut pengamatan penulis, peringatan Maulid Nabi ini merupakan peringatan yang mempunyai makna tersendiri yang diciptakan oleh kelompok masyarakat Desa Jamsaren Kota Kediri, dimana dengan adanya tradisi atau peringatan ini, masyarakat ini dapat menentukan nilai moral tertentu yang akhirnya menjadi kebiasaan, termasuk juga budaya adat istiadat atau tradisi Sebar Uang Koin dalam rangka peringatan Maulid Nabi bagi masyarakat

---

<sup>11</sup> Hasil *observasi* penulis di *Masjid Waqaf desa Jamsaren* Kota, pada tanggal 12 September 2019.

Jamsaren Kota Kediri. Karena itu penulis mencoba mengkajinya dengan melakukan penelitian ilmiah dengan formulasi judul *“Tradisi Sebar Uang Koin untuk Memperingati Maulid Nabi”*. (Kajian Tradisi *Muludan* di Lingkungan Masjid Waqaf Jamsaren Kota Kediri Perspektif *Living Hadis*).

Penelitian ini mengarah pada eksplorasi hadis-hadis Nabi Saw. yang menjadi landasan Tradisi Sebar Uang Koin tersebut untuk mengetahui legalitas syar’I agar tradisi tersebut agar ia tidak dianggap sebagai sinkretisme agama atau bid’ah yang sesat.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah penulis sampaikan, Dalam penelitian ini terdapat beberapa persoalan yang penulis rumuskan sebagaimana berikut:

1. Bagaimana sejarah lahirnya tradisi sebar uang koin dalam peringatan maulid Nabi Muhammad SAW yang dilakukan oleh masyarakat Jamsaren Kota Kediri?
2. Apakah hadis-hadis yang menjadi dasar legalitas tradisi sebar uang koin dalam peringatan maulid nabi masyarakat Jamsaren Kota Kediri?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejarah lahirnya tradisi sebar uang koin dalam peringatan maulid Nabi Muhammad di Desa Jamsaren Kota Kediri.

2. Untuk mengetahui hadis-hadis Nabi Saw. yang menjadi landasan tradisi sebar uang koin dalam peringatan maulid Nabi masyarakat Jamsaren Kota Kediri.

#### **D. KEGUNAAN PENELITIAN**

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan yang bersifat teoritis, Dapat menambah khasanah pengetahuan yang dapat mengetahui prosesi pelaksanaan tradisi maulid Nabi Muhammad SAW oleh masyarakat Jamsaren Kota Kediri.
2. Secara praktis diharapkan dapat mengugah para peneliti hadis lainnya terkhusus di kampus IAIN Kediri, bisa tertarik dengan kajian *living hadis* sebagai usaha pembaharuan serta pengembangan kajian hadis yang ada di IAIN Kediri.
3. Kegunaan yang bersifat intelektual yaitu menambah cakrawala intelektual dan karya ilmiah, untuk melengkapi koleksi pepustakaan IAIN KEDIRI, dalam bentuk penelitian *living hadis* terhadap tradisi sebar uang koin dalam acara maulid Nabi Muhammad SAW oleh masyarakat kota kediri.

#### **E. TELAAH PUSTAKA**

Secara khusus, belum ditemukan hasil penelitian dengan kata kunci tradisi Sebaran Uang Koin atau implementasi makna hadis maulid dalam tradisi sebar uang koin akan tetapi ada beberapa penelitian yang patut dipertimbangkannya keterkaitannya dengan penelitian ini.

1. Judul berjudul "*Barzanji Bugis*" dalam *Peringatan Maulid: Studi Living Hadis di Masyarakat Bugis, Soppeng, Sul-Sel*, Ahmad Muttaqin, Tradisi Living Sunnah. Salah satu daerah yang terkenal dengan keislamannya yang kompleks selain Aceh, Melayu, Banjar, Sunda dan Madura, dan Sosok Nabi berpengaruh dalam berbagai kehidupan sehari-hari masyarakat Bugis<sup>12</sup>
2. Judul berjudul *Living Hadis Dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Diba' Bi al-Musthofa*, Adrika Fitrothul Aini, Teori Kebudayaan, Cara menunjukkan kecintaan tersebut selain mengikuti seluruh perintah Rasul, diwujudkan dengan memperbanyak Shalawat kepada beliau.
3. Judul berjudul "*Nilai-nilai Pendidikan Islam Apakah yang Terdapat dalam Tradisi Maulid dan Apa dampaknya terhadap Pembinaan Karakter di Masjid Muhammadiyah Kota Padang*". Tulisan ini berbeda dengan tulisan yang akan penulis goreskan, karena penulis fokus pada bentuk prosesi, persepsi masyarakat muslim India Padang dan hadis sholawat yang dibaca pada tradisi *Maulid Nabi Muhammad SAW* oleh muslim India Padang.

Pembahasan ini juga berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan dalam penelitian yang akan penulis lakukan memiliki keunikan yang menjadi daya tarik bagi penulis untuk menelitinya. Waktu pelaksanaan maulid Nabi ini berlangsung cukup singkat yaitu selama 1

---

<sup>12</sup> Ahmad Muttaqin, "*Barzanji Bugis*" dalam *Peringatan Maulid: Studi Living Hadis di Masyarakat Bugis, Soppeng, Sul-Sel* dalam Moraref, Vol. 1

hari di bulan Rabiul Awal (disalah satu tanggal mulai dari 11,12 Rabiul Awal).

Prosesi perayaan maulid ini Sebar Uang Koin (yang khusus dilakukan pada perayaan maulid Nabi Muhammad SAW), Sebaran tersebut didapat dari warga masyarakat Kelurahan Jamsaren secara turun-temurun. Inilah yang menjadi pembeda antara skripsi yang penulis buat dengan tulisan-tulisan yang ada di atas.

## **F.METODE PENELITIAN**

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam metode melakukan cara penelitian adalah langkah yang sangat penting karena dapat menentukan berhasil tidaknya sebuah penelitian.<sup>13</sup> Untuk penetapan metode penelitian ini yang berada pada barisan depan adalah peneliti sendiri. Bahwasannya penelitalah yang paling mengerti terkait objek atau alat yang digunakan dalam penelitiannya.

Sedangkan Pendekatan yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>14</sup>Dalam konteks ini peneliti dalam memperoleh data tidak

---

<sup>13</sup>Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 33.

<sup>14</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2007), 3.

diwujudkan dalam bentuk angka namun data tersebut diperoleh dengan penjelasan dan berbagai uraian yang berbentuk lisan atau tulisan.

Objek penelitian ini adalah sebaran uang koin dalam memperingati Maulid Nabi di Mesjid Waqaf Jamsaren Kota Kediri. Adapun pendekatan ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut, antara lain:

1. Desain penelitian bersifat lentur dan terbukaData penelitian diambil dari latar alami
2. Data yang dikumpulkan meliputi data deskriptif dan reflektif
3. Lebih mementingkan proses dari pada hasil
4. Sangat mementingkan makna
5. Sampling dilaksanakan secara internal yang didasarkan pada subjek yang memiliki informasi paling representative
6. Analisa data dilakukan setelah pengumpulan data
7. Kesimpulan dari penelitian kualitatif dikonfirmasi dengan informasi.<sup>15</sup>

Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif-analitik, yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (bisa seseorang, lembaga, maupun terhadap masyarakat itu sendiri) berdasarkan fakta yang terlihat atau bagaimana adanya.<sup>16</sup>

Dilanjutkan dengan menganalisa berdasarkan data-data dari hasil penelitian dan *literature-literature* yang *relevan*, yaitu untuk mendapatkan

---

<sup>15</sup> Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993),

<sup>16</sup>Hadari Nawawi, *Metode Penelitian bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995), 63.

kesimpulan dari masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini. Kajian penelitiannya adalah studi *fenomenologi*, pendekatan *fenomenologi* adalah pendekatan dan penelitian ilmiah dalam meneliti fakta religius yang bersifat subjektif serta pikiran, perasaan, ide-ide, emosi, pengalaman, dan sebagainya dari seseorang yang diungkapkan dalam tindakan luar, yaitu perkataan dan perbuatan.<sup>17</sup> Pendekatan ini mempelajari bagaimana kehidupan sosial suatu masyarakat berlangsung dan melihat tingkah laku manusia yang meliputi apa yang dikatakan dan diperbuat sebagai hasil dari bagaimana manusia mendefinisikan dunianya. Berdasarkan pemikiran ini maka untuk mengerti sepenuhnya bagaimana kehidupan sosial tersebut berlangsung maka harus memahaminya dari sudut pandang pelaku itu sendiri.<sup>18</sup>

Penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kegiatan ataupun tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang atau subjek itu sendiri. Sedangkan rancangan dan pola penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu pengumpulan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor pendukung data.<sup>19</sup>

Penelitian kualitatif merupakan focus perhatian dengan berbagai metode, yang mencakup pendekatan interpretative dan nutralistik terhadap subjek kajiannya. Artinya peneliti kualitatif mempelajari benda-benda di dalam konteks alamiahnya, yang berupa untuk memahami, atau menafsirkan,

---

<sup>17</sup> Adrika Fithrotul Aini, "Living Hadis Dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Diba' Bil-Mustofa" dalam jurnal Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies Vol. 2, No.1, 2014. 228.

<sup>18</sup> Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial; Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Kencana, 2007),167.

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1960), 14.

fenomena dilihat dari sisi makna yang diletakkan pada manusia (peneliti) kepadanya.

Hal yang menjadi catatan bahwa penelitian kualitatif mencakup penggunaan subjek yang dikaji dan kumpulan berbagai data empiris studi kasus, pengalaman pribadi, introspeksi, perjalanan hidup, wawancara teks-teks *hasil pengamatan, historis, interaksional, dan visual yang menggambarkan saat-saat makna keseharian dan problematis dalam kehidupan seseorang.*<sup>20</sup>

Sedangkan penelitian yang digunakan untuk meneliti adalah penelitian lapangan. Penelitian kasus dan penelitian lapangan ini bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan atau masalah yang ada dari dahulu sampai perubahan-perubahan yang ada sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.<sup>21</sup>

Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistic dan kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami atau suatu realita dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai kunci. Dengan demikian, penelitian ini bersifat deskriptif dan banyak menggunakan analisa secara induktif. Sedangkan tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan sifat sesuatu yang telah berlangsung pada saat dilapangan dan untuk memeriksa sebab-sebab suatu gejala tertentu.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan field study, yaitu suatu jenis penelitian yang mempelajari secara

---

<sup>20</sup> Hamit Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung: Alfabeta cv, 2013), 3.

<sup>21</sup> Cholid Narbuko, Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*(Jakarta: Bumi Aksara, 2013),

intensif tentang latar belakang masalah, keadaan, dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung di lapangan, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat individu, kelompok, atau masyarakat.<sup>22</sup>

## 2. Kehadiran Penelitian

Bahwasannya pendekatan penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif maka kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Karena peneliti kualitatif disebut sebagai human instrument yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>23</sup>

Dalam penelitian ini adalah sebagai observer serta kehadiran peneliti diketahui oleh informan. Sehingga kehadiran peneliti sangat penting pada waktu penelitian agar dapat melihat secara langsung fenomena yang terjadi selama penelitian. Sesuai dengan pendekatan penelitian ini, yaitu penelitian menggunakan pendekatan kualitatif maka kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal.

Karena penelitian kualitatif disebut sebagai human instrument yang berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya tersebut. Kehadiran seorang dalam penelitian ini adalah sebagai observer dan kehadiran observer diketahui oleh informan,

---

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 1960),91.

<sup>23</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 222.

sehingga kehadiran peneliti sangat penting waktu penelitian agar dapat melihat secara langsung fenomena yang terjadi selama penelitian.<sup>24</sup>

### **3. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di lingkungan Masjid Waqaf Kelurahan Jamsaren Kota Kediri. Peneliti memilih lokasi tersebut dengan alasan bahwa di Masjid Waqaf Kelurahan Jamsaren tersebut memiliki Tradisi menyelenggarakan atau mempunyai sebuah rutinitas , yang mana rutinitas tersebut sering atau biasa disebut sebaran uang koin(sodaqoh).

Mesjid Waqaf ini merupakan Bangunan kokoh yang berada di lingkungan perkotaan yang mana rata-rata penduduk atau warganya kebanyakan adalah seorang pekerja. Masjid Waqaf ini beralamat di Jl. HOS.Cokroamio, Jamsaren, Rt.13, Rw.03, Kec. Pesantren, Kota Kediri, Jawa Timur 64132. Masjid ini menjadi tempat beribadah umat muslim disekitarnya. Masjid Waqaf Jamsaren ini menjadi tujuan warga sekitar untuk beribadah sunnah dan wajib dibulan Ramadhan seperti buka puasa bersama dan sholat terawih bersama.

### **4. Sumber Data**

Sumber data adalah salah satu hal yang sangat penting dalam penelitian kesalahan dalam menggunakan dan memahami serta memilih sumber data maka data yang akan diperoleh juga akan melewat dari apa yang

---

<sup>24</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*(Bandung: ALFABETA, 2013), 222.

diharapkan. Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi data primer (utama) dan data sekunder (tambahan) menurut data sumbernya.<sup>25</sup>

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data-data yang di peroleh dari sumber yang pertama yang pengambilanya langsung dihimpun oleh peneliti. Dalam hal ini , data primer diperoleh dari petugas Ta'mir Mesjid Waqaf Jamsaren Kelurahan Jamsaren Kota Kediri yang menjadi informan dalam penelitian. Pemilihan tersebut karena informan memiliki keterkaitan yang sangat erat sebagai subjek penelitian, sehingga mereka adalah informan utama penelitian.<sup>26</sup>

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari tangan kedua, atau data yang dikumpulkan , diolah dan disajikan oleh pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti. Adapun data sekunder dari penelitian ini adalah buku-buku, literature, dokumen yang sesuai dengan pembahasan penelitian.

### 5. Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrument penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrument dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-

---

<sup>25</sup> Lexy J. Moleong, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 157.

<sup>26</sup> Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel –variabel Penelitian*(Bandung: Alfabeta, 2005), 24.

cara yang digunakan untuk pengumpulan data. Oleh karena itu instrument yang telah teruji validitas dan realibitasnya, belum tentu dapat dapat menghasilkan data yang valid dan reliable, apabila instrument tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.

Dalam penelitian survey teknik pengumpulan data yang banyak digunakan adalah wawancara dan observasi . Wawancara digunakan untuk bila si peneliti ingin tahu tentang kegiatan sebaran uang koin. Dari wawancara kepada petugas ta'mir maupun masyarakat setempat merupakan jawaban dari rangkaian acaranya.

Untuk memperoleh dalam rangka menganalisis dan menjawab permasalahan yang terangkum dalam focus penelitian, maka metode yang digunakan sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut *Haris Herdiansyah*, yang di maksud wawancara adalah suatu prosen interaksi komunikasi yang dilakukan oleh dua orang, atas dasar kesediaan orang yang bersangkutan dan dalam setting alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam memahami proses.<sup>27</sup>

Dalam wawancara pendekatan *kualitatif* bersifat mendalam. Wawancara dan observasi biasa dilakukan secara bersamaan. Wawancara dapat digunakan sebagai alat untuk menggali informasi secara mendalam

---

<sup>27</sup>Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun : Skripsi, Tesis, dan Disertasi* , ALFABETA, CV, Jl.Gegerkalong Hilir No. Bandung, oktober 2016, 71.

dari hasil data *observasi* yang telah dilakukan. Dengan demikian tidak ada informasi yang terputus antara yang dilihat, di dengar, dan yang dicatat.

Wawancara lebih mendalam dengan maksud agar mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber (*informan atau informan kunci*) untuk mendapatkan informasi yang mendalam. Komunikasi yang dilakukan terhadap pewawancara dan yang diwawancarai bersifat detail.

Tujuannya agar dapat informasi yang lebih rinci dari narasumber dan memahami latar belakang sikap pandangan narasumber.<sup>28</sup> Hal ini dilakukan agar peneliti mendapat informasi yang terkait dengan topik yang menjadi pembahasan dalam penelitian. Wawancara ini dilakukan di lingkungan Mesjid Waqaf Kelurahan Jamsaren Kota Kediri.

## 2. Observasi

Observasi merupakan metode ilmiah, diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.<sup>29</sup> Dengan metode observasi, maka peneliti dapat memperoleh dengan baik, jenis-jenis informasi yang ada melalui tindakan yang telah dilakukan sehingga peneliti dapat mengetahui tradisi sebaran uang koin(sedekah).

---

<sup>28</sup> Rully Indrawan dan R. Poppy Yaniawati, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 136.

<sup>29</sup> Lexy J. Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 135.

Dalam observasi ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipan. Observasi partisipatif merupakan seperangkat strategi penelitian yang tujuannya adalah untuk mendapatkan satu keakraban yang dekat dan mendalam dengan satu kelompok individu dan perilaku mereka melalui keterlibatan yang intensif dengan orang dilingkungan alamiah mereka.<sup>30</sup> Dengan observasi partisipan ini, peneliti dapat memahami lebih dalam tentang fenomena (perilaku atau peristiwa) yang terjadi di lapangan.<sup>31</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang mempunyai arti: barang-barang yang tertulis. Didalam metode dokumentasi peneliti mencari atau mengenali hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, prasasti, notulen rapat dan sebagainya. Sehingga teknik ini digunakan untuk mempelajari data yang mudah didokumentasikan. Sehingga data diperoleh tentang sebaran uang koin di lingkungan Mesjd Waqaf Kelurahan Jamsaren Kota Kediri.

## 6. Analisis Data

Analisis data dalam metode penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus dari awal-akhir penelitian dengan induktif, dan mencari pola, model, tema, serta teori. Penelitian ini tidak menggunakan logika deduktif-verifikatif. Penelitian ini menggunakan logika induktif-abstraktif suatu logika

---

<sup>30</sup> Djamaan Satori dan Aan komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung:Alfabeta, 2011), 117.

<sup>31</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), 163.

yang bertitik tolak dari “khusus ke umum”, bukan dari “umum ke khusus” sebagaimana dalam logika deduktif verifikatif.

Konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar kejadian (incidence) yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung. Teorisasi yang memperlihatkan bagaimana hubungan antar kategori juga dikembangkan atas dasar data yang diperoleh ketika kegiatan lapangan sedang berlangsung.

Oleh karenanya, antara kegiatan pengumpulan data berlangsung secara simultan atau berlangsung secara serempak. Yang didalamnya nampak sifat interaktif pengumpulan (koleksi) data dengan analisis data. Bahkan pengumpulan data juga ditempatkan sebagai komponen integral dari kegiatan analisis data.<sup>32</sup>

## **7. Pengecekan Keabsahan Data**

Agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan bisa memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan peneliti adalah:

### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Peneliti merupakan instrument pengumpul data utama dalam penelitian kualitatif. Untuk itu “keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan peneliti pada latar penelitian”.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif. Dalam perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 45-46.

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 162

Peneliti dalam penelitian *kualitatif* adalah instrumen itu sendiri. Untuk itu keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan keikutsertaan tersebut tidak dapat hanya dilakukan dengan waktu singkat, tetapi perlu diperpanjang.

## 2. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau berbanding terhadap data itu.<sup>34</sup> Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh tidak hanya dari satu cara pandang. Sehingga kebenaran data lebih bisa diterima. Dengan ini peneliti menggunakan sumber dengan jalan:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.  
Dalam hal ini peneliti membandingkan data mengenai sebar uang koin di Masjid Waqaf Jamsaren Kota Kediri yang diperoleh dari proses observasi dengan data yang diperoleh dari wawancara dengan beberapa informan.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang dengan kenyataan yang ada dalam sebar uang koin. Dalam hal ini peneliti membandingkan data mengenai sebaran uang koin di Jamsaren Kota Kediri yang diperoleh dari proses wawancara dengan data yang diperoleh dari observasi.

---

<sup>34</sup> Moleong, *Metodologi...*, 330.

c) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam hal ini peneliti membandingkan data mengenai sebaran uang koin yang diperoleh dari proses wawancara dengan data yang diperoleh dari wawancara dengan beberapa informan.

### 3. Ketekunan pengamatan

“Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif”.<sup>35</sup> Dalam melakukan penelitian ini, penulis mencari data dengan teliti dan seksama, artinya penulis tidak setengah-setengah dalam proses pengumpulan data. Ketekunan ini juga penulis lakukan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun dokumentas-dokumentasi yang terkait dengan temuan penelitian.

## 8. Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini meliputi empat tahapan yaitu:<sup>36</sup>

1. Tahap sebelum kelapangan, meliputi: menentukan focus penelitian, menyusun proposal penelitian, konsultasi proposal kepada dosen wali studi dan dosen pembimbing, mengurus perizinan penelitian, seminar proposal.
2. Tahap pengerjaan lapangan, meliputi: pengumpulan data atau informasi yang berkaitan dengan focus penelitian sebagai bahan pencatatan data.

---

<sup>35</sup> Ibid., 329

<sup>36</sup> M. Burhan, *Analisi Data Penelitian Kualitatif*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 71-72.

3. Tahap analisi data, meliputi: menyusun analisa data, pengecekan keabsahan data dan memberi makna(menyimpulkan). Tahap penulisan laporan, meliputi: penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, perbaikan konsultasi, selanjutnya persiapan kelengkapan persyaratan ujian.

#### **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah,kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tentang kerangka teoritik terdiri dari tradisi peringatan maulid nabi,bentuk peringatan maulid nabi masyarakat Jamsaren kota Kediri,hadis tentang maulid nabi.

Bab tiga, penulis meyajikan landasan metodologis terdiri dari pemahaman hadis,Kontekstualisasi dan aktualisasi sunah nabi ,hadis tentang sodaqoh.

Bab empat, pembahasan hasil dan analisis pelaksanaan sebar uang koin dalam maulid nabi di Jamsaren kota,pemahaman masyarakat terhadap sebaran uang koin,landasan hadis tradisi sebar uang koin,kritik konstruktif.

Bab lima ialah penutup yang berisikan tentang kesimpulan, kritik, dan saran sekaligus permasalahan yang belum dibahas, akan disampaikan pada bab ini beserta lampirannya.

